



Date: 8-9 May 2013

Venue: International
Medical University (IMU)
Bukit Jalil, Kuala Lumpur,
Malaysia

FIRST INTERNATIONAL CONFERENCE BIOETHICS AND PROFESSIONAL PRACTICE

Organised by the International Medical University,
in collaboration with the International Bioethics Committee, UNESCO



025**Bioethics Education, Medicolegal and Humanities for Medical Students at the Clinical Level****Dr. Rospita Adelina Siregar*****Dr. Bernadetha Nadeak, MPd,PHK****

*Lecturer, Forensic & Medicolegal Department, Medical Faculty, UKI Jakarta, Indonesia.

**Lecturer, Histology Department, Medical Faculty, UKI Jakarta, Indonesia.

As a professional physician, the physician must observe the work ethics and the law of profession. Ethics and law of profession keep the works of on the right track. According to the basic rules of bioethics, a doctor must provide several alternatives before the specified one is chosen by their patients. This consideration is based on the principles of beneficence (selfless), autonomy (the patients have their own authority), non-maleficence (to help emergency patients), and justice (treat all patients fairly).

The new curriculum for students at the clinical level provides the subject on Bioethics of Health Humanities which is applied in Medicine Faculties in Indonesia. A national agreement on the development, in-depth study and the implementation of bioethics as well as humanities in the health professionalism based on competency must be applied by all medical faculties in Indonesia.

The health ethics applied in the interaction with patient, community, colleagues and even to ourselves are categorized as classics. This is because they are not applicable when confronted by the development of science and biotechnology which relates to moral values, religion, economy, government policy and so on.

By providing courses on bioethics, medico legal and humanities for medical students at the clinical level, it is expected that "the level of professionalism in health services increases". On the other hand, efforts to develop the understanding on bioethics, humanities and medico legal are also taken.

The basic concepts taught to students in the scientific development of bioethics, humanities and medicolegal are :

- Implementation of national standards for education of bioethics, humanities and Medicolegal
- The basic concept of health professionals and the challenge
- Medicolegal, humanities and bioethics interest in clinical decision making.





Bioethics Education, Medicolegal and Humanities for Medical Students at the Clinical Level

Rospita Adelina Siregar*
Bernadetha Nadeak, MPd,PHK**

*Lecturer, Forensic & Medicolegal Department, Medical Faculty, UKI Jakarta, Indonesia.

**Lecturer, Histology Department, Medical Faculty, UKI Jakarta, Indonesia.

Introduction

According to the Indonesian Medical Ethic Code (KODEKI), chapter 2, every doctor must always attempt to meet the highest profession standard, that is in accordance with the medical technology development, public ethic, medical ethic, legal and religion, based on the level of the medical service and the local surrounding. (MKEK, 2002).

Discussion

1. Do doctors in the practical duty have to give a medical service according to the profession and operational procedure standard and medical patient's needs? (Law on Medical Practice, 2004)
2. Has the chapter 13 of Indonesian Medical Ethic Code (KODEKI) been performed? It says doctor must perform emergency assistance as a humanitarian duty, except he/she is confident that there is another party is willing and more capable.
3. How are the implementations of bioethics, medicolegal in making a decision of a medical treatment.

Conclusions

The health ethics applied in the interaction with patient, community, colleagues and even to ourselves are categorized as classics. This is because they are not applicable when confronted by the development of science and biotechnology which relates to moral values, religion, economy, government policy and so on

Result

The subject of medicolegal bioethics on the clinical level is given through the form of integrated education module between theory and clinical skill, designed referring to :

1. Professional doctor basic concept.
2. The interest of humanity and medicolegal in decision making towards the treated patient.

Methode

In-depth study and the implementation of bioethics as well as humanities in the health professionalism based on competency must be applied by all process in clinical level, etc : bed side teaching, tutorial, clinical exam in community based

Reference

1. Presiden RI, 2004. UU no. 29 tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.
2. Majelis Kehormatan Etika Kedokteran, 2002. Kode Etik Kedokteran Indonesia. Jakarta : Majelis Kehormatan Etika Kedokteran
3. Majelis Kehormatan Etika Kedokteran, 2002. Kode Etik Kedokteran Indonesia. Jakarta : Majelis Kehormatan Etika Kedokteran



**FIRST INTERNATIONAL CONFERENCE
BIOETHICS AND
PROFESSIONAL PRACTICE**

Bioethics education, medicolegal and Humanities in medical students level clinic

dr. Rospita Adelina Siregar, . MH.Kes

mapituki@yahoo.co.id

Medicolegal and Forensic Department, Faculty of Medicine - Christian University of Indonesia,
Jakarta – Indonesia

ABSTRAK

Program Pendidikan sarjana kedokteran (PPSD) merupakan program pendidikan dokter yang menggunakan sistem kurikulum berbasis kompetensi sangat berbeda dengan pendidikan berdasarkan beban studi, diukur dengan satuan kredit semester (SKS). Beban studi ditetapkan dalam program pendidikan berdasarkan satuan semester. Dalam Sistem pembelajaran KBK proses pendidikan dokter diberikan melalui tahap Kuliah tatap muka yang diberikan oleh para pakar ilmu di bidangnya, melalui tutorial disini mahasiswa didalam kelompok diskusi membahas modul pembelajaran melalui scenario masalah yang digunakan sebagai pemicu selanjutnya dilakukan pemecahan masalah dengan berdasarkan problem solving, diharapkan didalam diskusi ini mahasiswa mampu melakukan penelusuran ilmiah secara mandiri melalui literature dan mampu membuat suatu kesimpulan, berdasarkan evidence base, references, maupun research Berdasarkan SKDI (Standar Kompetensi Dokter Indonesia) bahwa di dalam pendidikan dokter saat ini mahasiswa dididik dalam 2 tahap/phase yaitu tingkat preklinik dan tingkat klinik, di tingkat klinik mahasiswa harus mampu menerapkan teori bioetik, medikolegal dan Humaniora secara baik dan benar, melalui contoh scenario/kasus yang dilakukan secara simulasi. Bagaimana aplikasi modul ini oleh para pengajar/tutor.instruktur klinis melalui sebuah scenario kasus lalu di perankan oleh dokter pasien dan paramedis. secara simulasi.

PENDAHULUAN

Humaniora merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala hal yang diciptakan atau menjadi perhatian manusia baik itu ilmu filsafat, hukum, sejarah, bahasa, teologi, sastra, seni dan lain sebagainya. Atau makna intrinsik nilai-nilai kemanusiaan (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Dalam bahasa Latin, humaniora artinya manusiawi. Menurut Martiatmodjo, BS dalam "Catatan Kecil tentang Humaniora" dikatakan sebagai Ilmu Budaya Dasar yang merupakan mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi, terjemahan dari istilah Basic Humanities atau pendidikan humaniora. Humaniora ini menyajikan bahan pendidikan yang mencerminkan keutuhan manusia dan membantu agar manusia menjadi lebih manusiawi. Martiatmodjo

menegaskan bahwa perlunya humaniora bagi pendidik berarti menempatkan manusia di tengah-tengah proses pendidikan itu sendiri.

Relevansi

Apa relevansinya mempelajari humaniora bagi seorang profesi dokter? Profesi Dokter adalah salah satu profesi yang berhubungan langsung dengan manusia, sebagai lawan interaksinya. Karena itu seorang dokter harus mengetahui segala hal yang berkaitan dengan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Salah satunya dengan pengetahuan humaniora ini. Sebetulnya, pengetahuan ini haruslah terintegrasi ke dalam seluruh kurikulum kedokteran (demikian juga semua pokok bahasan yang ada dalam blok ini harus diintegrasikan ke dalam tiap-tiap blok). Karena yang kita harapkan adalah lahirnya calon dokter-dokter yang tidak saja kompeten dalam keilmuannya, tapi juga memiliki perilaku yang manusiawi, memperlakukan pasiennya seperti dirinya ingin diperlakukan. Tentu saja perilaku tersebut tidak akan muncul tanpa adanya pengetahuan tentang apa dan bagaimana sebetulnya sifat yang manusiawi itu. mahasiswa dapat memahami dan selanjutnya dapat menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam humaniora, sehingga mahasiswa harus diperkenalkan dengan pengetahuan ini. Tentu, pengetahuan ini sendiri belumlah cukup untuk mencapai apa yang kita harapkan, tapi harus dipadukan dengan pengetahuan-pengetahuan lain yang akan dipelajari di dalam teori maupun praktek .

Tujuan Instruksional Khusus

Mahasiswa mampu menerapkan prinsip-prinsip bioetika, medikolegal dan humaniora dalam Ilmu Kedokteran dan Kesehatan

Metodologi dan penatalaksanaan Pendidikan

Program pendidikan sarjana dokter (PPDS) saat ini menggunakan sistim kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yang didalam pelaksanaannya sangat berbeda dengan pendidikan berdasarkan beban studi dimana program ini diukur dengan satuan kredit semester (SKS). Beban studi ditetapkan dalam program pendidikan berdasarkan satuan semester. Dalam Sistim pembelajaran KBK proses pendidikan dokter di berikan melalui beberapa tahap, pertama Kuliah tatap muka yang diberikan oleh para pakar ilmu di bidangnya, lalu melalui proses Tutorial dimana mahasiswa di bagi dalam kelompok diskusi, didalam tutorial mahasiswa membahas modul pembelajaran melalui scenario kasus, kasus atau masalah di

berikan sebagai bahan pemicu saja, selanjutnya mahasiswa di harapkan dapat menganalisa melalui metode problem solving , mahasiswa dapat membahasnya secara kelompok dan juga mandiri, kegiatan diskusi akan terasa berbobot bila diantara anggota kelompok menyiapkan bahan diskusi terlebih dahulu, materi diskusi bisa di peroleh dari kuliah pakar maupun penelusuran ilmiah berupa laporan kasus, jurnal ilmiah , buku teks, dll. Didalam diskusi kelompok maupun secara mandiri , mahasiswa diharapkan mampu menetapkan hipotesis dan membuktikan nya serta menarik sebuah kesimpulan dalam setiap skenario . Jika berhadapan dengan suatu penyakit dari pasien mahasiswa terbiasa berfikir dan menerapkan Problem solving dan dalam memberi pengobatan selalu berdasarkan evidence base, references, maupun hasil research . Menurut Sistem kompetensi dokter Indonesia (SKDI) bahwa saat ini mahasiswa di tingkat klinik harus mampu menerapkan bioetika, medikolegal dan Humaniora , bagaimana aplikasi modul ini oleh para pengajar dilakukan dalam bentuk skenario kasus yang didiskusikan secara simulasi dengan membagi peran dokter, pasien dan paramedis. Kompetensi yang dicapai adalah kompetensi yang didukung atas dasar pengetahuan akademik yang baik dan pelatihan keprofesian , dimana dapat dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan.

Pentahapan Program Pendidikan di Kepaniteraan Klinik

Pentahapan program pendidikan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap prakualifikasi
2. Tahap Magang
3. Tahap Mandiri

Tahap I. Prakualifikasi (1 Semester, Semester VIII)

Tujuan Pendidikan

Mahasiswa mampu melakukan pemecahan masalah melalui problem based Learning terhadap kasus etika antara dokter dan pasien, etika dokter dan sejawat di tempat kerja dan diluar , etika profesi dokter sesuai dengan Kode Etik Kedokteran yang berlaku di Indonesia. Mahasiswa di harapkan dapat membuat simulasi kasus dan mendiskusikan nya dalam bentuk kelompok diskusi kemudian di paparkan dalam presentasi dan akhirnya dibuat pleno paripurna dengan

mengundang para pakar di bidangnya, tujuan kegiatan ini adalah ,menyamakan persepsi bagi sesame mahasiswa.

Tujuan Khusus

1. Menguasai pengetahuan tentang etika umum , bioetika , medikolegal dan humaniora
2. Menguasai teori secara umum dan keterampilan menganalisa kasus dengan menerapkan PBL
3. Memhamai cara-cara menghadapi keadaan sesuai dengan kasus melalui simulasi
4. Memahami penyebab terjadinya keluhan dibidang medikolegal yaitu tidak adanya komunikasi yang efektif

Tahap 2. Magang (1Semester, Semester IX)

1. Mampu mengimplementasikan teori tentang etika umum , bioetika , medikolegal dan humaniora
2. Menguasai kasus melalui PBL
3. Mampu menyusun tahap penyelesaian kasus melalui simulasi dan presentasi
4. Mampu berkomunikasi antara dokter – pasien secara baik

Tahap 3. Mandiri (1 Semester, Semester X)

1. Melakukan penanganan jika di temukan masalah bioetika, medikolegal dan humaniora dalam pelayanan kesehatan nantinya.
2. Membantu pasien mengambil keputusan jika di hadapkan pada suatu masalah bioetika,medikolegal dan humaniora
3. Mampu membuat presentasi kasus sebagai salah satu tugas akhir kepaniteraan klinik

METODE BIOETIKA, MEDIKOLEGAL DAN HUMANIORA DI KEPANITERAAN KLINIK

Setelah mendapat pengarahan dari Kepala Bagian dan Kodik, mahasiswa akan menerima buku modul bioetika, medikolegal dan humaniora yang harus mereka dapat dan kuasai selama mengikuti kepaniteran klinik selama 3 (tiga) semester. Buku log akan memuat scenario kasus yang sifatnya objektif , didalam buku log dicatat semua pengalaman dan kompetensi mahasiswa yang dilengkapi dengan tanda tangan dari pembimbing klinik/tutor.instruktur.Selama mengikuti pendidikan mahasiswa mempelajari berbagai aspek yang berhubungan dengan pengelolaan kasus, keluhan pasien dan , keluarga juga jika dimungkinkan masyarakat , dengan menitik beratkan pada pelatihan keterampilan klinik, etika dan evidence-based medicine sehingga didalam menganalisa mahasiswa dapat luput dari tuntutan yang sering terjadi dari pihak pasien.Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. selama kepaniteraan klinik , mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 8 sampai 10 orang perkelompok. Tiap kelompok akan difasilitasi oleh 2 orang dosen pembimbing/preceptor per minggu yang telah ditetapkan oleh bagian, setiap hari masing-masing kelompok dibimbing oleh preceptor berupa tatap muka selama 2 jam setiap hari 5 kali dalam satu minggu, diluar itu mahasiswa mengikuti kegiatan yang diatur oleh bagian yang dibimbing oleh nonpreceptor. Preceptor akan bertindak sebagai role model untuk aspek bioetika , medikolegal dan humaniora

Kegiatan Preceptor berupa :

Jam 07.30-09.00 atau 11.30 – 13.00 : kegiatan ilmiah (BST, CRS, CSS)

- BedsideTeaching (BST) 3 x seminggu
- Clinical Report Session (CRS) 1 x seminggu
- Clinical Scientific Session (CSS) 1 x seminggu
- Temu pakar (meet the expert) 1 x seminggu
- Jam 09.00-11.30 bimbingan poliklinik, UGD, OK (Kamar Operasi)

Introduksi (pengayaan) di Bagian diberikan pada saat awal mahasiswa melapor dengan membawa surat pengantar dari Sub Program Profesi.

Daftar Pustaka

1. Assi Ba'l, Z.A.: Dokter-dokter, Bagaimana Akhlakmu, Gema Insani Press, Jakarta, 1992
2. •Prasetya, J.T.,: Ilmu Budaya Dasar, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
3. Samil, RS. Etika Kedokteran Indonesia. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohrdjo. Jakarta. 2001
4. Tu, U.M. Humanism and Ethics in Medical Practice, Health Service, Medical Education and Medical Research, dalam The First Myanmar Academy of Medical Science Oration. Myanmar.2001.

Certificate of Attendance

This is to certify that

Dr Rospita Adelina. S

participated in the poster

First International Conference Bioethics and Professional Practice

held at the

International Medical University (Bukit Jalil Campus)
on 8th and 9th May 2013

jointly organized with



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



Prof. Dato' Sivalingam Nalliah
Chairperson, Organising Committee



Prof Russell D'Souza
Chair, Asia Pacific Bioethics
UNESCO Chair in Bioethics,
Melbourne Australia

Six CPD points from Malaysian Medical Association and Malaysian Dental Society
Ten CPD points from Malaysian Pharmaceutical Society
Fifteen CPD points from Kementerian Kesihatan Malaysia- Bahagian Kejururawatan

Together, Learning for Health